

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang perlu dilakukan setiap orang. Hal ini disebabkan melalui belajarlah seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam hidup dan kehidupan ini. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor, salah satunya adalah mengenai motivasi siswa pada proses pembelajaran.

IPA adalah suatu pelajaran yang membahas mengenai makhluk hidup serta hubungannya dengan lingkungannya. Pengetahuan tentang alam akan banyak digunakan siswa dalam banyak segi kehidupan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis, penelitian tentang alam serta dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan.

Dalam proses pembelajaran IPA, adanya motivasi positif dari siswa sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPA. Siswa yang memiliki motivasi belajar positif cenderung untuk lebih aktif, kreatif, dan berani mengambil setiap kesempatan, misalnya dalam bertanya, memberikan ide – ide dan menerangkan kepada teman-temannya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh temannya. Hal ini merupakan implikasi dari cara guru dalam mengelola pembelajaran, artinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPA peranan guru sangat dituntut agar siswa memberikan motivasi

positif dalam belajar karena dengan adanya repon positif tersebut setidaknya dapat memahamkan siswa bahwa IPA itu merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan motivasi yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari motivasi siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya. Motivasi siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar IPA. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran IPA akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa belum tentu sumber kesalahan materi ajar pada diri siswa.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar termasuk pelajaran IPA. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, hal ini dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Selain itu metode mengajar guru yang masih belum tepat. Kurangnya penguasaan guru akan pelajaran serta faktor minimnya sarana dan prasarana belajar. Selain itu faktor kurangnya pemahaman siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan peredaran darah pada manusia. Permasalahan-permasalahan di atas akhirnya akan dapat membawa suasana belajar yang tidak menarik, siswa menjadi kurang bersemangat dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas di SD Swasta Babarsari Pancur Batu tahun ajaran 2012/2013 mengenai motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, ternyata sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari 36 orang siswa, ternyata 26 orang belum memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan guru, 8 orang siswa tidak mau menulis

pelajaran yang diberikan guru, 12 orang siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah dan 15 orang siswa tidak mau diajak ke depan kelas.

Respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat diupayakan dengan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perhatian siswa dapat diaktifkan dengan menggunakan suatu model nyata, yang secara langsung dapat diamati, dirasakan, dan dimodifikasi oleh siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar IPA dan pada akhirnya akan bemosi dan minat terhadap IPA.

Berkenaan dengan hal itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai konsep dan teori serta strategi belajar yang lebih baik. Melalui konsep dan strategi belajar yang baik, diharapkan akan mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih bersifat konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena pembelajaran berlangsung dengan sistem ceramah. Aktivitas belajar siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Berdasarkan hal itu, dirasa perlu diupayakan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *mind mapping*. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi berprestasi serta motivasi belajar siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping*

memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *mind mapping* ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SD Swasta Babar Sari Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan peredaran darah pada manusia.
2. Siswa kurang mandiri dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memotivasi belajar siswa.
4. Rendahnya nilai ulangan siswa pada pelajaran IPA.
5. Kurangnya pemahaman guru dalam teknik mengajar dan menentukan metode pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan dan waktu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu upaya Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SD Swasta Babar Sari Pancur Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok peredaran darah pada manusia di kelas V SD Swasta Babar Sari Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?”

1.5. Tujuan Penelitian

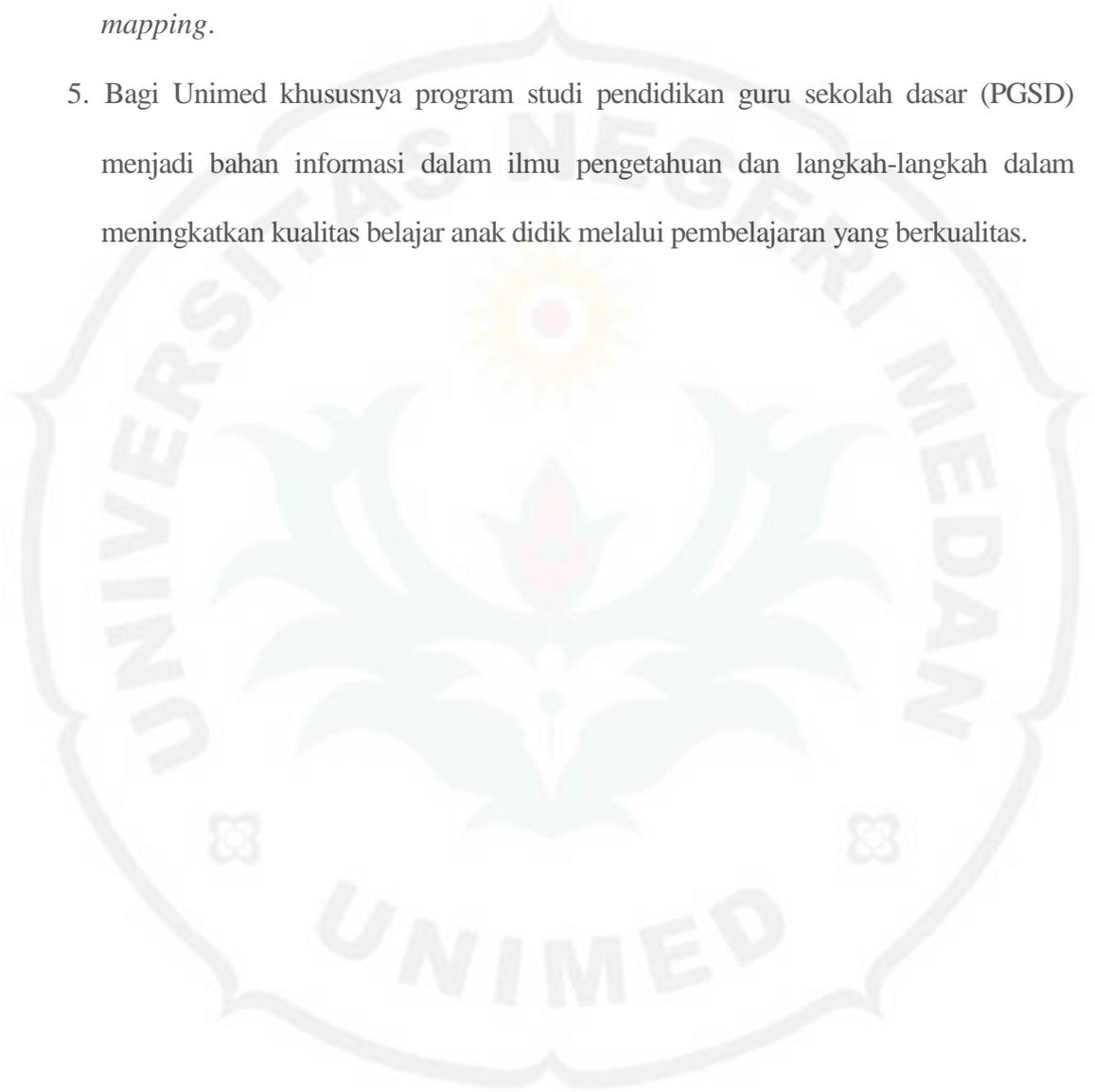
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* pada materi pokok peredaran darah pada manusia di kelas V SD Swasta Babar Sari Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA
2. Bagi guru IPA sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran model *mind mapping*.
3. Bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi mengenai pembelajaran model *mind mapping*.
5. Bagi Unimed khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY